

KONSEP ETIKA SUFISTIK MENURUT AL-GHAZALI
(Studi Terhadap Kitab *Minhāj al-‘Ābidīn*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Bidang Filsafat Islam (S.Fil.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh :
AMINUDIN
NIM. 07510022

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Aminudin
NIM : 07510022
Tempat/ Tgl lahir : Brebes, 15 Mei 1988
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jur/ Prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Ds. Kalinusu RT/RW 04/03, kec. Bumiayu, kab. Brebes
prov.Jawa Tengah
Alamat Domisili : Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Condongcatur, Depok,
Sleman, D.I.Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bila skripsi telah dumunaqsyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Juli 2012

Sesungguhnya menyatakan.

METERAI
TEMPEL
PALANG KEKANGKONG SAMUDRA
TOL
83FFCABF091503385

ENAM RIBU RUPAH
6000

DJP

(Aminudin)

NIM: 07510022



Dosen Pembimbing
Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Aminudin
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

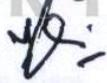
Nama : Aminudin
NIM : 07510022
Judul skripsi : KONSEP ETIKA SUFISTIK MENURUT AL-GHAZALI
(Studi Terhadap Kitab *Minhāj al-‘Ābidīn*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I) di Jurusan/Prodi Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian kami harap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2012
Pembimbing


Drs. Sudin, M.Hum.
NIP. 19600110 198903 1 001



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1879/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *KONSEP ETIKA SUFISTIK MENURUT AL-GHAZALI (Studi Terhadap Kitab Minhāj al-'Abidin)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Aminudin
NIM : 07510022

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 30 Juli 2012
Dengan nilai : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I


Drs. Sudin, M.Hum.

NIP. 19600110 198903 1 001

Penguji II


Muhi. Fatkhan, S.Ag., M.Hum.

NIP: 19720328 199903 1 002

Penguji III


Dr. H. Syaifan Nur, MA

NIP: 19620718 198803 1 005

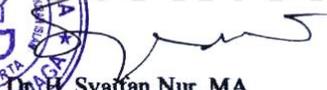
Yogyakarta, 15 Agustus 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. H. Syaifan Nur, MA

NIP: 19620718 198803 1 005

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ.

[Al-'Aşhr] Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹

**Your Spirit makes your
dream come true**

"Semangatmu wujudkan impianmu"²

¹ Q.S Al-'Ashr: 1-3, surat ke 103

² Dalam film PENA UIN Sunan Kalijaga yang di launchingkan pada tahun 2010 lalu di gedung Multi Purpose Kampus UIN Su-Ka Yogyakarta

PERSEMBAHAN

*Kepada Almamaterku tercinta Prodi AF Fak. Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Kepada Emak dan Bapak ku yang tercinta, yang selalu
memanjatkan doa dan motivasi kepada ku tanpa henti dan
tanpa merasa lelah.*

*Kepada adik-adik ku (dek mar'a & dek riyan) yang ku
sayangi.*

*Siti Khotijah, S.Hum yang q cintai terima kasih senyuman dan
semangatmu yang membuat hari2Q hidup dan ceria.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٢﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٣﴾ إِلَيْكَ نَعْبُدُ

وإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٤﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٥﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ

الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ .

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, nikmat serta karunianya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tetap terhaturkan kepada *Nabiyana wa Habibana* Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah skripsi dengan judul “*Konsep Etika Sufistik Menurut al-Ghazali (Studi Terhadap Kitab Minhāj al-‘Ābidīn)*” telah selesai disusun. Dalam penyusunan ini, penulis membutuhkan waktu kurang lebih empat bulan. Dari mulai menyusun dan bukan berarti berjalan baik tanpa suatu cobaan, namun cobaan silih berganti menghampiri penulis. Namun Alhamdulillah berkat doa serta usaha penulis dapat menyelesaikan dengan waktu yang singkat. Penyusun menyadari banyak pihak yang telah berperan dalam penulisan ini, dengan segala kerendahan hati kami ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

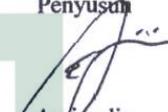
2. Dr. H. Syaifan Nur, MA., selaku Dekan fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Fakhruddin Faiz, S.Ag.,M.Ag, selaku ketua Prodi/Jurusan Aqidah dan Filsafat, dan Dr. H. Zuhri, M.Ag, selaku sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat, yang selalu memberikan banyak motivasi terhadap penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Fatimah,M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik, trimakasih atas segala perhatian dan motivasinya selama ini.
5. Drs. Sudin,M.Hum, selaku pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, staf TU jurusan dan TU fakultas yang tak dapat saya sebutkan satu persatu. Atas bantuannya.
7. My family semua yang sangat aku sayangi, Ibu Tasripah, Bapak Surip, simbah Hj. Daryunah, simbah Rumi, mbah Rakam, mbah Wadri, mbah Swarso, S.Ag, yang selalu memberikan do'a, perhatian, kasih sayang, semangat dan dorongan/motivasi, dan juga adik-adikku yang cantik dan genteng (dek mar dan dek riyan).
8. Simbah Nyai Hj. Hadiyah Abdul Hadi yang selalu memberi keteduhan jiwa ini dalam menimba ilmu di Pondok Pesantren Wahid Hasyim ini melalui petuah-petuah yang memberikan pencerahan diri ini.
9. KH. Drs. Jalal Suyuthi, S.H. beserta Ibu Nyai Nely Halimah, yang *dawuh-dawuh* beliau selalu memberi doa *pangestu*, inspirasi dan motivasi buat penulis untuk selalu maju dan terus maju dengan semangat menjalani kehidupan dunia ini.

11. Teman-teman santri asrama syafi'i, ustadz-ustadz, guru-guru MA WeHa seperjuangan (pak dani, pak eko, pak jalil, pak alam, pak azam, pak baya, pak charis, pak jhon luk, pak anam, pak ukin, pak puput, dik bas dll) semuanya yang tidak bisa disebut satu persatu trimasih atas doanya. *Khususon* buat mas Habib Sulton Asnawi M.H dan mas M. Nurdin Zuhdi, M.S.I. Trimasih atas doa dan motivasinya. *jazakumullah khoir ahsanal jaza.*

Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, namun penyusun menyadari bahwa tidak ada orang yang sempurna, setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan, teriring doa semoga skripsi ini bermanfaat amiin.

Yogyakarta, 30 Agustus 2012

Penyusun


Aminudin
NIM. 07510022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Konsep Etika Sufistik Menurut al-Ghazali (Studi Terhadap kitab *Minhāj al-‘Ābidīn*)
Judul : Konsep Etika Sufistik Menurut al-Ghazali (Studi Terhadap kitab
Minhāj al-‘Ābidīn)
Oleh : Aminudin
Jur/Prodi : Aqidah dan Filsafat
NIM : 07510022
Tahun : 2012

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang konstruk/konsep pemikiran tentang etika sufistik yang terdapat dalam salah satu karya al-Ghazali dalam kitab yang berjudul *Minhāj al-‘Ābidīn*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dengan jelas bagaimana sebenarnya ajaran etika tasawuf (etika sufistik) al-Ghazali terutama yang terdapat dalam kitab *Minhāj al-‘Ābidīn*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu penulis memberikan gambaran dan menganalisis nilai-nilai/dimensi-dimensi etika sufistik yang terkandung dalam kitab *Minhāj al-‘Ābidīn*.

Untuk menunjang penelitian, penulis juga memperkaya data ini dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Untuk menganalisis teks penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh George F Hourani yang mengklasifikasikannya menjadi beberapa aliran dalam etika, yaitu *Objectivisme* (suatu perbuatan itu disebut benar apabila terdapat kualitas benar pada perbuatan itu) *Subjectivisme* (benar tidak memiliki arti yang obyektif, tetapi sesuai dengan kehendak dan perintah dari seorang atau bentuk lain), *Rationalism* (benar itu dapat diketahui dengan akal semata atau akal yang bebas. Artinya, akal manusia dinilai mampu membuat keputusan etika yang benar berdasarkan data pengalaman tanpa merujuk kepada wahyu). Dan *Tradisionalism* (benar tidak akan pernah diketahui dengan akal semata, tetapi hanya dapat diketahui dengan wahyu, dan sumber-sumber lain yang merujuk kepada wahyu).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa konsep etika sufistik yang dikemukakan oleh al-Ghazali dalam kitab *Minhāj al-‘Ābidīn* diharapkan bisa menjadi wawasan dalam pengkajian naskah-naskah *kitāb al-turāts* yang lain. Dan yang nantinya bisa memberikan sedikit sumbangan pemikiran kepada masyarakat Indonesia secara umum untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tercipta bangsa yang selalu mengedepankan etika dan beradab. Dimensi-dimensi etika sufistik yang terdapat dalam kitab *Minhāj al-‘Ābidīn* yang kemudian penulis angkat meliputi anjuran untuk meninggalkan hawa nafsu dan taubat sebagai jalan menuju Allah Swt. []

Keyword: al-Ghazali, kitab *Minhāj al-‘Ābidīn*, Etika Sufistik

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	koma terbalik
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en
و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	<i>fatḥah</i>	ditulis	<i>A</i>
		ditulis	<i>fa'ala</i>
	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	<i>ḡukira</i>
	<i>ḡamah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metodologi Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : BIOGRAFI HUUJATUL ISLAM AL-GHAZALI	16
A. Riwayat Hidup	16
B. Dinamika Pemikiran al-Ghazali	21

C. Warisan Intelektual al-Ghazali	24
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG ETIKA	36
A. Pengertian Etika	36
B. Macam-macam Teori dan aliran etika	49
1. Etika Deontologi	50
2. Etika Teleologi	51
3. Etika Keutamaan (<i>Virtue Ethic</i>)	52
C. Objek Kajian Etika	53
BAB IV : GAGASAN TENTANG ETIKA SUFISTIK AL-GHAZALI	
DALAM KITAB <i>MINHAJ AL-‘ABIDIN</i>.....	58
A. Identifikasi kitab <i>Minhaj al-‘Abidin</i>	58
B. Kerangka Pemikiran yang mendasari Etika sufistik dalam kitab <i>Minhaj al-‘Abidin</i>	60
1. Meninggalkan Hawa Nafsu untuk Menuju Allah Swt.....	60
2. Taubat Menuju sebagai Jalan Menuju Allah Swt	64
C. Kritik terhadap konsep etika sufistik al-Ghazali dalam kitab <i>Minhaj al-‘Abidin</i>	76
D. Sumbangan Pemikiran Tentang Etika Sufistik Terhadap Karakter Masyarakat Indonesia yang Majemuk	77
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	86

DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
CURRICULUM VITAI	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir-akhir ini, fenomena keterpurukan atau krisis moral yang terjadi kini sudah semakin akut dan mengkhawatirkan.¹ Sehingga manusia pada gilirannya banyak dibenturkan oleh problem-problem kehidupan. Sebagai salah satu imbas dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat mengakibatkan merosotnya nilai-nilai etika. Disatu sisi, dunia global yang dihadapi masyarakat modern menyebabkan bergesernya nilai-nilai tradisi masyarakat dengan norma-norma sosial sehingga memunculkan dekadensi moral terjadi dimana-mana, mulai dari tatanan tingkat atas sampai tatanan yang paling bawah.

Contoh kasusnya yaitu adanya aksi unjuk rasa yang anarkhis sampai terjadi pertumpahan darah², pemerkosaan yang diakibatkan karena pergaulan bebas, sekitar bulan awal januari di Depok Jawa Barat sedang marak aksi pemerkosaan di dalam kendaraan umum³, dan terkadang juga kita sering tertipu dengan orang-orang yang berpenampilan baik sehingga kita menganggap dan menyebutnya sebagai orang baik sebagai contoh di televisi dan media massa lainnya kita sering mendengar dan bahkan menyaksikan juga pernah disebutkan:

¹ Yudi Latif, *Negara Paripurna Historisitas dan Aktualitas Pancasila*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm.2.

² <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/03/29/m1n6ug-polri-waspadai-aksi-unjuk-rasa-besok>, diakses tanggal 8 April 2012.

³ <http://news.okezone.com/read/2011/12/15/338/542940/pemerkosa-di-angkot-depok-pemain-lama>, diakses tanggal 8 April 2012.

ada seorang guru mengaji yang sampai tega “mencabuli” murid-murid perempuannya yang masih kecil⁴, atau seorang oknum aparat yang terlibat kasus perampokan.

Hal ini diperparah dengan perlakuan para pejabat-pejabat pemerintahan yang seharusnya menjadi “panutan masyarakat” namun justru terlibat kasus korupsi dan kolusi yang sepertinya sudah hal biasa terjadi di negeri Indonesia ini. Kasus korupsi bisa disebut sebagai kejahatan transnasional, karena dampak dari korupsi tidak sekedar menimbulkan kerugian keuangan Negara, namun juga sangat menghancurkan sumber daya terkait dengan kemanusiaan, sosial dan alam, kasus korupsi ini sangat memiliki akar psikologis dan kultural mendalam.⁵

Melihat fenomena keterpurukan moral sebagaimana di atas, maka harus ada mekanisme-mekanisme psikologis/kognitif yang memungkinkan seseorang melakukan korupsi dan kejahatan moral lainnya yang bertentangan dengan segala norma dan etika, dan disaat yang sama mempercayai dirinya adalah orang yang baik.⁶ Mau tidak mau perlu diakui bahwa korupsi serta kejahatan lainnya merupakan masalah yang menyangkut moral bangsa maupun moral pribadi dari oknum yang terlibat dalam praktek yang tidak terpuji itu.⁷

Bahkan yang lebih *ekstrim* lagi ketika terjadi pertikaian yang mengatasnamakan agama sebagai payung untuk berlindung sekaligus dalih untuk membenarkan apa yang telah dilakukan seperti misalnya: dengan

⁴ <http://metropolitan.inilah.com/read/detail/1791773/guru-ngaji-cabuli-36-muridnya>, di akses tanggal 8 April 2012.

⁵ Koruptor Itu Kafir “Telaah Fikih Korupsi dalam Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama” ed. Bambang Widjoyanto dkk. (Jakarta: Mizan, 2010), hlm.ix-xvi.

⁶ *Ibid*, hlm. xvi.

⁷ K. Bertens, *Perspektif Etika Esai-Esai tentang Masalah Aktual* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 34-35.

mengatasnamakan agama kemudian dengan bebas melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain yang berbeda pendapat dengan kepercayaannya.

Dari paparan tentang problematika diatas maka, etika menjadi pondasi atau pegangan manusia untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang baik, etika merupakan konsep dasar agar manusia selalu baik dalam kehidupan dan berkemanusiaan di bumi ini, dengan ketiadaan etika, maka manusia akan mudah terpengaruh dan akan hancur, dengan etika dasar yang kuat maka manusia akan selalu berbuat baik dalam melangkah kehidupan ini.

Karena kehidupan manusia dengan tidak adanya pemisahan yang hak dengan yang bathil, antara baik dan buruk juga akan menjerumuskan manusia ke dalam kerusakan, kesengsaraan, kezaliman, dan pertikaian bahkan kehinaan, yang tidak patut dilakukan oleh manusia bahkan oleh kawan sekalipun. Keterpurukan ini tentu saja akan membuat keresahan yang melanda seluruh medan kehidupan dimasyarakat, tidak hanya satu dimensi kehidupan saja. Tidak ada jalan untuk menyelamatkannya melainkan dengan memisahkan yang baik dari yang buruk. Karena kebenaran hanya satu tiada duanya. Bila kebenaran sudah diketahui dan tampak jelas, maka yang lainnya pasti salah dan sesat.⁸

Dalam perbincangan mengenai masalah moral atau etika, perlu kiranya ditunjukkan bahwa moral merupakan sesuatu yang benar-benar ada, dan orang tidak akan memungkirinya.⁹ Pelanggaran moral bukanlah kesalahan biasa seperti

⁸ Murtadha Muthahhari, *Filsafat Moral Islam; Kritik Atas berbagai Pandangan Moral*, terj. Muhammad Babul dan Edi Hendri M (Jakarta: Al- Huda, 2004), hlm. 7.

⁹ Kata “moral” selalu mengacu pada baikburuknya manusia “sebagai manusia”. Jadi bukan mengenai baik buruk yang begitu saja, semisal sebagai guru, dosen, kyai, tukang masak,. Lihat Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar; Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 19.

kekerasan dalam rumah tangga, pencabulan terhadap anak kandung sendiri, atau penganiayaan terhadap istri sepertinya sudah menjadi fenomena yang sudah biasa dikalangan masyarakat modern sekarang ini, melainkan sesuatu yang menyangkut manusia sampai dalam-dalamnya.¹⁰

Menurut al-Ghazali persoalan etika tidak dapat dianggap sebagai persoalan sepele, melainkan persoalan yang sangat penting dan niscaya, dan juga sangat berpengaruh sekali akan ketentraman hidup di dunia. Karena kedudukan etika dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun masyarakat bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.¹¹

Etika menurut al-Ghazali adalah tindakan secara eksklusif bersumber dari Tuhan, bukan saja nilai-nilainya, namun melainkan juga kehendak dan kemampuan untuk bertindak etis itu sendiri.¹² Menurut al-Ghazali persoalan etika diperlukan pembinaan moral serta menanggulangnya dari perbuatan maksiat, yang mana jika tiada pembinaan perbuatan maksiat, maka akan merusak jiwa (moral), yang mana menurut al-Ghazali perbuatan maksiat itu akan mengantar mereka kejurang kesengsaraan dan kehinaan.

Al-Ghazali juga memaparkan bahwasanya etika adalah pengkajian hal keyakinan religius tertentu, dan tentang kebenaran atau kesalahan dalam amal

¹⁰ W. Poespoprodjo, *Filsafat Moral ;Kesusilaan Dalam Teori dan Praktik* (Bandung: Remadja Karya, 1993), hlm. xvii.

¹¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.1.

¹² Amin Abdullah, *Antara Al-Ghazali Dan Kant Filsafat*, (Jogjakarta: Mizan, 2002), hlm. 34.

untuk diamankan, dan bukan demi pengetahuan belaka. Pengkajian tentang amal mencakup pengkajian amal terhadap Allah, amal terhadap manusia dalam keluarga dan masyarakat, mengenai pembersihan jiwa dari kejahatan dan perilaku memperindah jiwa dengan kebijakan-kebijakan.¹³

Seorang penyair besar, As-Syauqi pernah juga mengungkapkan bahwa kejayaan suatu kaum (bangsa) terletak pada keagungan akhlak yang dimilikinya. Jika suatu kaum telah rusak akhlaknya, maka suatu bangsa tersebut akan hancur. Begitu pentingnya posisi akhlak didalam kehidupan. Oleh sebab itu tingkah laku atau etika itu sendiri sebagai barometernya.¹⁴

Di lain pihak, kita memiliki ajaran suci dari para nabi yang diilhami dengan mata air dari sinar wahyu, yang bergantung pada ilmu Ilahi yang tidak terbatas. Karena hukum ini tidak mudah diterpa oleh pasang surutnya waktu, perubahan dan transformasi. Karena keluasan dan realitas kehidupan dan keberadaannya, ajaran kenabian menawarkan kepada manusia suatu sistem yang akurat untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan akhlak serta moral dan menyeru umat manusia agar mengarahkan jiwa kepada kesabaran.

Dampak-dampak keyakinan yang positif dan bernilai atas manusia tidak dapat dipungkiri lagi, karena jelas bahwasanya jika manusia tidak memiliki motif yang kuat dalam diri mereka yang sanggup mencegah mereka untuk tidak menjadi korban nafsu dan berbagai keinginan atau hasrat yang ada batasnya. Maka setiap langkah yang ia lalui akan menuju kepada kerusakan. Dengan alasan demikian itu,

¹³ Abdul Qosam dan Kamil, *Etika al-Ghazali: Etika Majemuk di dalam Islam* (Bandung: Pustaka, 1988), hlm.10.

¹⁴ Umar Bin Ahmad Baraja, *Ahlak lil Banin* (Surabaya: Ahmad Nabhan, tt) Juz II, hlm.2.

tidaklah mungkin membangun suatu masyarakat yang tentram dan sempurna tanpa melengkapi para anggotanya dengan akhlak atau etika dan kerohanian.¹⁵

Membahas persoalan etika sangat penting untuk dikaji. Sebuah fenomena mengejutkan banyak terjadi dikalangan masyarakat kita, banyak tindakan yang tidak mencerminkan nilai yang di inginkan oleh kitab suci Al-Qur'an, yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan tradisi yang berlaku dalam suatu daerah.¹⁶ Etika yang seharusnya bisa menjadi pegangan hidup dan melangkah, justru sebaliknya etika bangsa ini telah mengalami degederasi atau kehancuran. Oleh sebab itu, menanamkan etika kepada khususnya generasi muda merupakan sebuah keniscayaan.

Berangkat dari fenomena-fenomena keterpurukan moral tersebut diatas, yang mana menurut al-Ghazali keterpurukan bangsa disebabkan adanya degredasi moral dan etika, maka penulis tertarik mengangkat tokoh yaitu al-Ghazali, yang mana beliau dikenal sebagai seorang teolog, filosof, dan sufi dari aliran Sunni, terutama dalam permasalahan akhlak atau etika, baik kaitannya dengan mu'amalah dalam masyarakat secara filosofis teoritik dan aplikatif. Oleh karena itu, penulis mengangkat skripsi ini dengan judul “ Konsep Etika Sufistik Menurut al-Ghazali (Studi terhadap Kitab *Minhāj al-Ābidīn*) ”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

¹⁵ Sayyid Mujtaba Musavi Lari, *Psikologi Islam, Membangun kembali Moral Generasi Muda* (Bandung; Pustaka Hidayah, 1995), hlm.11-13.

¹⁶ Fawaid Abrori, “*Konsep Etika Dalam Tafsir Mafatih AL-Ghaib Karya Fakhruddin Ar-Razi*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm. 3.

Di dalam melakukan sebuah pembatasan dan perumusan masalah adalah perihal yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti, dikarenakan agar peneliti tetap fokus terhadap pokok permasalahan, dan juga agar tidak melebar. Batasan yang digunakan peneliti adalah konsep atau gagasan tentang etika sufistik al-Ghazali dalam kitab *Minhaj Al Abidin*.

Maka berdasarkan latar belakang atau rumusan masalah tersebut di atas, dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana konsep etika sufistik al-Ghazali dalam kitab *Minhāj al-'Ābidīn* ?
2. Apa dan bagaimana kerangka pemikiran yang mendasari konsep etika sufistik dalam kitab *Minhāj al-'Ābidīn*?
3. Apa sumbangan bagi karakter bangsa Indonesia yang majemuk itu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pemikiran etika sufistik al-Ghazali yang ada didalam kitab *Minhāj al-'Ābidīn*.
 - b. Untuk menjelaskan pemikiran tentang konsep etika sufistik yang ada didalam kitab *Minhāj al-'Ābidīn*.
 - c. Untuk menganalisis implikasi pemikiran etika sufistik al-Ghazali implikasinya terhadap karakter bangsa Indonesia yang sangat mejemuk ini.
2. Kegunaan penelitian

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang etika yang bercorak sufistik.
- b. Dapat membantu usaha-usaha pembinaan moral dalam rangka untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.
- c. Dapat membantu memberikan kontribusi bagi dunia akademik khususnya pada UIN Sunan Kalijaga tentang kajian konsep etika sufistik.

D. Tinjauan Pustaka

Masalah etika dan tindakan moral merupakan hal yang layak untuk mendapat perhatian khusus dan serius dalam dunia intelektual. Menjalani kehidupan untuk selalu sesuai dengan tindakan moral yang sesungguhnya-antara baik dan buruknya sebuah tindakan-dapat kita saksikan dalam kenyataan faktual sehari-hari. Bahkan tidak ada satupun persoalan kehidupan yang dianggap bias lepas dari aturan etika atau tindakan moral. Menurut hemat penulis etika mencakup hampir seluruh dimensi kehidupan sosial manusia. Hal demikian didukung oleh fakta otentik bahwa hingga sebagian besar masyarakat muslim selalu mencari landasan tindakan moral dalam keseharian yang terbentuk dari aturan tradisi dan budaya tertentu.

Untuk itu sepengetahuan penulis judul konsep etika al-Ghazali dalam kitab *Minhāj al-‘Ābidīn* belum banyak yang meneliti. Selain itu juga tulisan-tulisan yang ada sebagian besar pembahasannya bersifat umum, baik pada buku, jurnal,

skripsipun hampir belum ada yang meneliti. Ada beberapa buku dan skripsi yang berkaitan apa yang penulis angkat, yaitu buku yang ditulis oleh:

M. Amin Abdullah, *Filsafat Etika Dalam Islam “Antara al-Ghazali dan Kant”* dalam karya ini dibahas mengenai etika islam menurut al-Ghazali.¹⁷” Pembinaan moral dimata al Ghazali” karya Mujab Mahali¹⁸. Dalam karya ini dipaparkan mengenai cara membina diri pribadi serta menanggulangnya dan perbuatan maksiat yang dapat merusak jiwa (moral), yang perbuatan maksiat itu akan mengantar mereka kejurang kesengsaraan dan kehinaan. Dan tentunya masih banyak karya-karya lain yang belum disebutkan disini.

Buku yang berjudul *Etika Filsafat tingkah Laku* karya Poedjawiyatna diterbitkan oleh Rineka Cipta Jakarta tahun 1990. Buku ini ingin menjelaskan tentang etika itu sangat penting untuk dikaji lebih dalam. Dan etika ini bukanlah untuk memberi pedoman melainkan untuk tahu. Etika mencari kemungkinan yang keliru hingga akhirnya akan dicari lagi sampai terdapat suatu kebenaran. Penulis buku ini belum membahas secara detil tentang konsep yang diusung. Akan tetapi buku tersebut akan bisa membantu penulis untuk menemukan sebuah penelitian yang akan penulis bahas.

Buku yang berjudul *Etika Hamka Konstuksi Etik Berbasis Rasional Religijs* karya Abd. Haris. Yang diterbitkan oleh LKis Yogyakarta tahun 2010. Buku ini awalnya sebuah disertasi bapak Abd. Haris yang ingin mengkaji pemikiran Hamka mengenai Etika terapan yang memiliki relevansi dengan

¹⁷ Amin Abdullah HM, *Filsafat Etika Islam “Antara al-Ghazali dan Kant”*, (Jakarta: Mizan, 2002).

¹⁸ Mujab Mahali, *Pembinaan Moral di Mata al-Ghazali*, (Yogyakarta: BPFE, 1984).

perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Dan disini beliau mengungkapkan pemikirannya Hamka tentang perpaduan serasi antara bangunan agama yang religius dan filsafat yang rasional. Dan beliau mengungkapkan bahwa tak salah jika pemikiran etika Hamka disebut dengan corak rasional-religius. Buku ini tidak mengulas jauh tentang sosok pemikiran al-Ghazali yang sesungguhnya al-Ghazali ini merupakan sosok yang sangat cerdas dan religius, sehingga dalam penelitian ini dan penelitian penulis akan sedikit berbeda.

Soliman dengan judul Nilai-nilai Moralitas Dalam Pemikiran Tasawuf al-Ghazali (2005), skripsi ini difokuskan kepada struktur bangunan tasawuf al-Ghazali yang meliputi: suluk sebagai metode pemebentukan moral, maqam sebagai metode peningkatan moral, mahabbah, dan ma'rifat. Dalam skripsi ini juga mengupas nilai-nilai moralitas dalam tasawuf al-Ghazali.¹⁹ Konsep *Mahabbah* Menurut al-Ghazali yang disusun oleh Suryono (1999). Skripsi ini difokuskan pada kitab karangan al-Ghazali (ihya ulumuddin dan minhaj al-Abidin) mengenal implikasi *mahabbah* dalam ibadah.²⁰

Pemikiran al-Ghazali dalam bidang etika juga telah diteliti oleh Abdul Quasem dengan judul "*The Ethics of al-Ghazali : A Composite Ethic In Islam*". Buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh J. Mahyuddin dengan judul "*Etika al-Ghazali*".²¹ Secara keseluruhan pada karya ini disajikan dalam berbagai karya al-Ghazali.

¹⁹ Soliman, Nilai-nilai Moralitas Dalam Pemikiran Tasawuf al-Ghazali, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

²⁰ Suryono, Konsep *Mahabbah* Menurut al-Ghazali, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1999).

²¹ Buku ini setebal 280 halaman yang telah diterbitkan oleh penerbit Pustaka Pelajar, Bandung, 1988.

Selanjutnya dalam skripsi yang ditulis oleh Sarwono, mahasiswa prodi Aqidah dan Filsafat, fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2006 yang berjudul *Pengaruh Ma'rifat dalam Etika al-Ghazali*. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa menurutnya konsep etika al-ghazali merupakan pengejawentahan/proses aplikasi dari sebuah dasar pijak etika dalam bentuk syariah dan oreintasi atau tujuan yang saling konsisten. Dasar pijaknya terdapat dari dalam jiwa yang merupakan sumber sikap dan prilaku yang dapat melahirkan pemikiran maupun perbuatan baik dan buruk.

Dari hasil penelusuran berbagai literatur yang membahas tentang pemikiran al-Ghazali diatas, sepengetahuan penulis belum ada suatu kajian husus yang membahas tentang konsep etika yang terkandung didalam kitab *Minhāj al-‘Ābidīn* secara komprehensif²²

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja, langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Metode merupakan bagian penting yang menentukan hasil penelitian tersebut. Sehingga dalam penulisan skripsi ini, jenis penelitian yang akan digunakan nantinya adalah:

1. Jenis Penelitian

²² Sarwono, Pengaruh Ma'rifat dalam Etika al-Ghazali, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

Penelitian ini merupakan kajian *library research* (penelitian kepustakaan),²³ yakni penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, literatur-literatur yang mendukung sekaligus meneliti melalui referensi-referensi yang berkaitan dengan unsur-unsur etika dalam kitab *Minhāj al-‘Ābidīn* karya al-Ghazali.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat *deskriptif-analitik*, yaitu menguraikan secara sistematis terhadap pemikiran al-Ghazali tentang konsep Etika dalam karya terakhirnya sebelum beliau meninggal yaitu yang berjudul *Minhāj al-‘Ābidīn*.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a. Sumber data primer yang dimaksud adalah kitab *Minhāj al-‘Ābidīn* karya al-Ghazali tentang analisis konsep etikanya.
- b. Sedangkan sumber data sekunder adalah data-data yang dapat diperoleh dari buku-buku maupun media atau sumber lain yang tersedia. Sumber data sekunder diperlukan sebagai data pendukung dalam melakukan analisis seputar tema yang akan dibahas, misalkan melalui jurnal, melalui data dari internet, surat kabar, bahkan juga dari televisi. Sedangkan tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan dalam pembahasan menjadi bahan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan

²³ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982) edisi VII, hlm.251-263.

adalah dengan metode dokumentasi²⁴, yang nantinya akan di dijadikan sebagai penelitiannya.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini terfokus pada konsep etika al-Ghazali dalam studi terhadap kitab *Minhāj al-‘Ābidīn*, di sisi lain upaya untuk memperkuat argumentasi juga akan dilakukan dengan mengikutsertakan pemikiran-pemikiran lain yang relevan, yang mungkin akan didapatkan melalui buku-buku, artikel, maupun bentuk-bentuk karya lain. Model analisis seperti ini biasa disebut dengan analisis taksonomi,²⁵ yakni analisis yang memusatkan perhatian terhadap domain tertentu dari pemikiran tokoh (dalam hal ini, domain yang dimaksud adalah unsur-unsur dan tindakan moral dalam konsep etika al-sufistik Ghazali dalam kitab *Minhāj al-‘Ābidīn*. Analisis taksonomi ini berbeda dengan analisis domain yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh perihal pemikiran seorang tokoh.

Secara global, tentu saja pembahasan dalam penelitian ini tetap akan memperhatikan unsur metode penelitian. Unsur interpretasi, yang tentunya akan penting dan berguna untuk menganalisis secara kritis mengenai tema yang telah diusung penulis. Sedangkan unsur berikutnya, komparasi, kiranya penting untuk diterapkan pada bagian-bagian tertentu dimana ada baiknya untuk

²⁴ Sukandararrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hlm. 100-102.

²⁵ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh, Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm.64-67.

membandingkan gagasan-gagasan etika yang ada di dalam kitab *Minhāj al-‘Ābidīn*, tentu saja sejauh relevansinya dapat dipertanggungjawabkan.

5. Pendekatan

Adapun setelah setelah data-data baik data primer maupun data dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Kemudian penulis menggunakan pendekatan filosofis.²⁶ Melalui pendekatan ini peneliti ingin berupaya agar merekonstruksikan konsep pemikiran etika al-Ghazali yang terdapat didalam kitab *Minhāj al-‘Ābidīn*. Konsep ini berupaya melihat secara jelas kaitannya dengan pokok permasalahan diatas secara komprehensif.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah, dalam skripsi ini akan disusun dalam lima bab yang memiliki korelasi dan keterkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya.

Bab pertama Pendahuluan untuk mengantarkan skripsi ini secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan pada latar belakang masalah yang secara umum berisikan alasan mengapa tema” KONSEP ETIKA SUFISTIK AL-GHAZALI (Studi Terhadap Kitab *Minhāj Al-‘Ābidīn*) yang kemudian dilanjutkan dengan pokok masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan di fokuskan pada latar belakang kehidupan atau biografi al-Ghazali, yang meliputi telaah terhadap sebuah beckground dari seorang tokoh,

²⁶ Metode ini pernah digunakan oleh Drs. Syamsul Rijal dalam bukunya *Bersama al-Ghazali Memahami Filosofi Alam Upaya meneguhkan Keimanan* (Yogyakarta: Arruz Book Gallery, 2003), Lihat juga Winarno Surahmad, hlm. 50-51.

sehingga nanti dengan menelusuri riwayat atau background seorang tokoh, kita akan lebih mudah membaca alur pikir atau sistematika pemikiran atau gagasan seorang tokoh dari awal sampai akhir, yang meliputi: riwayat hidup, dinamika perkembangan pemikiran al-Ghazali, kemudian dilanjutkan dengan warisan intelektual al-Ghazali selama hidupnya.

Bab ketiga yaitu berisi tentang gambaran umum tentang etika, yang meliputi: Pengertian etika, teori dan aliran etika, dan objek kajian etika.

Bab keempat ini akan menjelaskan tentang gagasan dasar etika dalam kitab *Minhāj al-‘Ābidīn* karya al-Ghazali, yang meliputi: Identifikasi kitab *Minhāj al-‘Ābidīn*, kerangka pemikiran yang mendasari etika/epistemologi dalam kitab *Minhāj al-‘Ābidīn*, kritik terhadap konsep etika sufistik, dan sumbangan pemikiran tentang etika sufistik terhadap karakter Indonesia yang majemuk.

Bab kelima yaitu penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan saran dan penutup yang diperlukan atau mungkin juga kritik yang dapat diajukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, kesimpulan ini yang bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah didalam penelitian yang dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa telah penulis paparkan pada bab I sampai dengan bab V, yaitu sebagai berikut:

1. Etika tasawuf (etika sufistik) merupakan pengejawentahan atau hasil dari sebuah cita-cita dari al-Ghazali itu sendiri yaitu perjalanan terakhir dalam karirnya sebagai seorang pemikir revolusioner dalam mengembangkan kajian keilmuan ke-Islaman.
2. Etika dimaknai sebagai bentuk kajian kritis atau prinsip-prinsip moralitas, maka lahirlah bentuk-bentuk sistem pemikiran dalam etika atau filsafat moral, yaitu etika deontologi, etika teleologi dan etika keutamaan (*virtue ethics*). Deontologi adalah suatu bentuk sistem pemikiran etika dalam menetapkan suatu perilaku itu baik atau tidak baik (buruk) sama sekali tidak ditentukan oleh nilai instrinsik dari konsekuensi perbuatan itu, akan tetapi pada perbuatan itu sendiri. Sistem deontologi melihat tidak adanya kaitan sama sekali antara baik dan benar. Baginya, perbuatan benar adalah perbuatan seperti ini telah ditetapkan oleh aturan, hukuman, larangan, pantangan dan norma-norma.¹ Sedang teleologi yaitu suatu bentuk sistem pemikiran etika dalam menetapkan suatu perbuatan tentang baik atau tidak baik, sama sekali ditentukan oleh nilai instrinsik dari konsekuensi

¹ A. Soni Keraf, *Etika Lingkungan*, hlm. 8-9.

perbuatan itu. Sistem teleologi ini dalam melihat kebenaran suatu perbuatan adalah pada konsekuensi yang ditimbulkan perbuatan itu, sehingga baginya benar mendahului baik dalam arti bahwa setiap perbuatan yang dinilai benar, maka ia juga merupakan perbuatan yang baik.²

3. Indonesia sebagai Negara pluralistis (sangat majemuk), sebenarnya sudah mempunyai pedoman etis yang jika diamalkan maka akan terhindar dari praktik sesuatu perbuatan yang bersifat immoral (tidak bermoral). Selain korupsi yang memang menjadi isu besar kita, tetapi praktik-praktik immoralitas yang lain juga perlu diperhatikan. Sehingga kehidupan berbangsa dan bernegara kita akan menjadi tauladan bagi bangsa-bangsa yang lain. Seharusnya ini dimulai dari moralitas para pemimpinnya yang tentu saja akan menjadi panutan bagi rakyatnya.

B. Saran

Penelitian dalam skripsi ini, dengan tema pembahasan Konsep Etika Sufistik Menurut al-Ghazali (Studi Terhadap Kitab *Minhāj al-‘Ābidīn*) adalah kategori penelitian yang masih awal. Kajian yang penulis angkat diharapkan bisa sedikit memberikan wawasan tentang kajian ke-Islaman khususnya dalam bidang kajian etika. Dan penulis juga merasa masih banyak kekurangan dalam mengungkapkan secara detil dan sempurna. Karena masih dalam tahap belajar atau masih dalam proses belajar untuk menjadi sempurna

² *Ibid.*, hlm. 15.

dan lebih baik. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan dilakukan penelitian lebih lanjut dari peneliti berikutnya.

Sebab tokoh seperti al-Ghazali tidak hanya dikenal sebagai tokoh pemikir etika dan tasawuf, akan tetapi beliau multi disiplin ilmu Islam hampir dikuasainya bahkan ilmu umum. Yakni beliau juga ahli dalam bidang sosiologi, psikologi dan lainnya. Jika dilakukan penelitian tentang pemikirannya dari sisi lainnya maka akan melengkapi dan menambah wawasan dalam menekuni studi bidang ke-Islaman (*Islamic Studis*) khazanah intelektual Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Falsafah Kalam Di Era Postmodernisme* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Abdullah, M. Amin. *Filsafat Etika Islam "Antara al-Ghazali dan Kant"*. Jakarta: Mizan, 2002.
- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abrori, Fawaid. "*Konsep Etika Dalam Tafsir Mafatih AL-Ghaib Karya Fakhruddin Ar-Razi*", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- al-Ghazali, Abu Hamid. *al-Munqid min al-Dalal fi Majmu' al-Rasail al-Imam al-Ghazali* Kairo: al-Maktabah al-Taufiqiyyah, tt.
- Amin, Ahmad. *Akhlak*, terj. I Bachtiar Affandie Jakarta: Jembatan, 1957.
- Amin, Ahmad. *Zuhru al-Islam* Kairo: Maktabah al-Nahdah al-Misriyyah, 1975.
- Amin, Muhammad Husain M. *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, terj. Bahruddin Fanani Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Bakar, Osman. terj. Purwanto, *Hierarki Ilmu Membangun Rangka Pikir Islamisasi Ilmu Menurut al-Farabi, al-Ghazali, al-Syairazi* Bandung: Mizan, 1998.
- Bertens, K. *Etika* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Bertens, K. *Etika, Seri Filsafat Atma Jaya: 15* Jakarta: PT. Gramdia Pustaka, 2002.
- Bertens, K. *Perspektif Etika Esai-esai tentang Masalah Aktual*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Furchan, Arief dan Maimun, Agus. *Studi Tokoh, Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ghazali, al. *al-Mankhul min Ta'liqat al-Ushul*, Muhammad Hasan Haitu (ed) (Ttp.: tnp.,t.t.
- _____ . *Keajaiban-keajaiban Hati* Bandung: Kanisius, 2000.
- _____ . *Minhaj al-Abidin* Dar Kutub al-Arabiyyah, Indonesia tt.

- _____. *Minhaj al-Abidin Ila Al-Jannah Menyingkap Rahasia Kesempurnaan Ibadah Kekasih Allah*, Yogyakarta: Diva Press 2007.
- _____. *Teosofia al-Qur'an* Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- _____. ter. Irwan Kurniawan, *Mutiara Ihya' Ulum al-Din* Bandung: Mizan, 2004.
- _____. *Terjemah Minhajul Abidin Petunjuk Ahli Ibadah*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.
- Ghazali, M. Bakti. *Konsep Ilmu Menurut al-Ghazali, Suatu Tinjauan Psikologik Pedagogik* Surabaya: Pedoman Ilmu Jaya, 1991.
- Hanafi, Achmad. *Pengantar Filsafat Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1969.
- Haris, Abd.. *Etika Hamka; Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius* Yogyakarta: LkiS, 2010.
- Hilmi, M. Mustafa. *Hayat al-Ruhiyyah fi al-Islam* Kairo: Daru Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, 1947.
- Hourani, F George. *Reason and Tradition in Islamic Ethics* London: Cambridge University Press, 1985.
- Jum'ah, Luthfi Muhammad. *Tarikh Falsafah al-Islam fi al-Masyriq wa al-Magrib* Kairo: Thaba'ah al-Ma'arif, 1927.
- Kaelan, *Filsafat Pancasila; Pandangan Hidup Bangsa Indonesia* Yogyakarta: Paradigma, 2002.
- Kattsoff, O Louis, *Dasar-dasar Filsafat*. Terj. Soejono Soemargono Yogyakarta: Yayasan Pembinaan Fakultas Filsafat UGM. tt.
- Latif, Yudi. *Negara Paripurna Historisitas Rasionalitas dan Aktualitas Pancasila*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Lubis, Arief M. *Imam al-Ghazali dan Filosof-filosof Barat* Medan: Islamiyah, Muhammad Ashraf, 1946.
- Madjid, Nurcholis. (ed), *Khazanah Intelektual Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Mahali, Mujab. *Pembinaan Moral di Mata al-Ghazali*, Yogyakarta: BPFE, 1984

- Masduki, Mahfudz. *Spiritualitas dan Rasionalitas Al-Ghazali* Yogyakarta: TH Press, 2005.
- Masharuddin, Syukur Amin. *Intelektualisme Tasawuf, Studi Intelektualisme Tasawuf al-Ghazali* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Moeliono, M Anton. (penyunting penyelia), *Kamus Besar Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Muhayya, Abdul. “*Peran Tasawuf dalam Menanggulangi Krisis Spritual*”, *Tasawuf dan Kritis* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan IAIN Walisongo Press, 2001.
- Musavi, Lari Sayyid Mujtaba. *Psikologi Islam, Membangun kembali Moral Generasi Muda* Bandung; Pustaka Hidayah, 1995.
- Nurdin, Muslim dkk. *Moral dan Kognisi Islam* Bandung: CV Alvabeta, 1993.
- Othman, Isa Ali. *Manusia Menurut al-Ghazali* terj. Johan Smit, dkk. Bandung: Pustaka, 1987.
- Poedjawiyatna, *Etika Filsafat tingkah Laku* Jakarta : Rineka Cipta, 1990.
- Poespoprodjo, W. *Filsafat Moral ;Kesusilaan Dalam Teori dan Praktik*, Bandung: Remadja Karya, 1993.
- Qardawi, Yusuf. *al-Ghazali Antara Pro dan Kontra*. Terj Abrori Hasan Surabaya: Pustaka Progesif, 1996.
- Qosam, Abdul dan Kamil, *Etika al-Ghazali: Etika Majemuk di dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1988.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Meraih Cinta Ilahi* Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Riyadi, Ali Ahmad. *Psikologi Sufi al-Ghazali* Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008.
- Rosyidi. *Dakwah Sufistik Kang Jalal* Jakarta: Paramadina, 2004.
- Rusn, Ibn Abidin. *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Schuman, Olaf. *Pemikiran Keagamaan dalam Tantangan* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993.
- Shiddiqi, Nourouzaman. *Tamaddun Muslim; Bunga Rampai Kebudayaan Muslim* Jakarta: Bulan Bintang, 1986.

- Shubhi, Mahmud Ahmad. *Filsafat Etika Tanggapan Kaum Rasionalis dan Intuisionalis Islam* Beirut: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Sibawaihi. *Eskatologi al-Ghazali dan Fazalur Rahman, Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer* Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Solomon, Robert. *Etika Suatu Pengantar*. Terj. R Andre Karo-karo Jakarta: Erlangga, 1987.
- Sukandararrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sunoto. *Mengenal Filsafat Pancasila Pendekatan Melalui Etika Pancasila*, Yogyakarta: PT. Hanindita, 1985.
- Sura, Gede I. *Pengendalian Diri dan Etika* Jakarta: Hanuman Sakti, 2003.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, edisi VII, Bandung: Tarsito, 1982.
- Surur, Baqi Abdul Thaha. *Alam Pemikiran al-Ghazali* Jakarta: Bulan Bintang, 1969.
- Suseno Magnis- Franz. *Tiga Belas Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-13* Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- _____. *Etika Dasar; Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- _____. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis* Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- _____. *12 Tokoh Etika Abad Ke-20* Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- _____. *Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek*, cet.1, Bandung: Pustaka Grafika, 1999.
- _____. *Etika Jawa; Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakanaksanaan Hidup Jawa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Suyuthi, al. *Al-Asybah wa al-Nadzair fi al-Furu'*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009).
- Syamhoeda, Noegraha Fadjar. *Tasawuf al-Ghazali: Refleksi Petualangan Intelektual dari Teolog. Filosof hingga sufi* Jakarta: Putra Harapan, 1999.

Syukur, Suparman. *Etika Religius* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Tule, Philipus Romo. (edit), "Ethics dan Moral" dalam *Kamus Filsafat* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

Umar Bin Ahmad Baraja, *Aklak lil Banin*, Juz II, Surabaya: Ahmad Nabhan, tt.

Yahya, Zurkani. *Teologi al-Ghazali: Pendekatan Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

